

## EDUKASI PENCEGAHAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE MELALUI VIDEO ANIMASI

Alila Pramiyanti<sup>1</sup>, Anggian L. Pasaribu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Telkom University  
Email: alilapramiyanti@telkomuniversity.ac.id

### ABSTRACT

*The number of cases of Online Gender- Based Violence (KBGO) has increased over time. Although the KPPPA has emphasized the importance of early sexual education, challenges in the form of discomfort and taboos still need to be overcome. The topic of sexuality is still considered taboo in many circles of Indonesian society. In addition, limited access to accurate and comprehensive information and resources about the dangers of Online Gender-Based Violence (KBGO) is also an obstacle. Various efforts are still needed to educate the public, provide appropriate materials, and train educators are essential to ensure that Indonesian children and adolescents get the protection they need from Online Gender-Based Violence (KBGO) and other forms of sexual violence. Therefore, the community service team will produce an educational video on preventing Online Gender-Based Violence (KBGO) for the community under the Pasupati Bridge, which is part of the Taman Sari Village, East Bandung. The provincial and city governments are currently revitalizing the area under the Pasupati Bridge. This revitalization is part of an effort to increase friendly and inclusive public spaces. Through educational videos on preventing KBGO, teenagers under the Pasupati bridge will gain a better understanding of and appreciation for the importance of preventing KBGO, thereby supporting friendly and inclusive public spaces.*

**Keywords:** Education, Gender, Violence, Online, Prevention

### ABSTRAK

Angka kasus KBGO atau Kekerasan Berbasis Gender Online, semakin meningkat dari waktu ke waktu. Meskipun KPPPA telah menekankan pentingnya pendidikan seksual dini, tantangan dalam bentuk ketidaknyamanan dan tabu masih harus diatasi. Topik seksualitas masih dianggap tabu di banyak kalangan masyarakat Indonesia. Selain itu terbatasnya akses terhadap informasi dan sumber daya yang akurat dan komprehensif tentang bahaya KBGO juga menjadi kendala. Beragam upaya masih diperlukan untuk mengedukasi masyarakat, menyediakan materi yang tepat, dan melatih para pendidik sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak dan remaja Indonesia mendapatkan perlindungan yang mereka butuhkan dari KBGO dan bentuk kekerasan seksual lainnya. Oleh karena itu, tim abdimas akan memproduksi video edukasi pencegahan KBGO bagi masyarakat kolong jembatan Pasupati yang merupakan bagian dari Kelurahan Taman Sari, Bandung Wetan. Kawasan kolong jembatan Pasupati ini tengah direvitalisasi oleh pemerintah provinsi dan kota. Revitalisasi ini merupakan bagian dari upaya memperbanyak ruang publik yang ramah dan inklusif. Melalui video edukasi pencegahan KBGO, remaja di kolong jembatan Pasupati akan lebih memahami dan menyadari pentingnya mencegah KBGO yang akan mendukung ruang publik yang ramah dan inklusif.

**Kata kunci:** Edukasi, Gender, Kekerasan, Online, Pencegahan

## PENDAHULUAN

Internet dan media sosial dapat menjadi sarana munculnya tindakan kekerasan dan eksploitasi, terutama terhadap perempuan dan anak. Oleh karena itu, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) terus berupaya membangun sinergi dan kolaborasi untuk melindungi perempuan dan anak dari berbagai bentuk kekerasan di ranah daring. Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) menurut Komisioner Tinggi Persatuan Bangsa-Bangsa untuk Pengungsi (UNHCR) adalah suatu tindakan kekerasan yang dilakukan bertentangan dengan kemauan seseorang, yang secara eksplisit didasarkan pada gender mereka, termasuk tindakan yang mengakibatkan bahaya atau penderitaan fisik, mental, dan penghapusan kemerdekaan yang difasilitasi oleh teknologi [1]. Sedangkan Southeast Asia Freedom of Expression Network (SafeNet) menjelaskan bahwa KBGO merupakan pelanggaran privasi atau melakukan tindakan yang tidak berdasarkan persetujuan (konsensual) pada satu atau banyak individu sekaligus ([www.safenet.or.id](http://www.safenet.or.id), 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa KBGO adalah suatu tindakan atau perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan kerugian terhadap orang lain berdasarkan gender yang dimiliki oleh orang tersebut dan dilakukan secara online atau virtual di dalam dunia maya melalui teknologi digital.

Menurut SafeNet, KBGO yang umum diketahui berbentuk komentar kasar, ujaran kebencian, serta ancaman kekerasan seksual dan fisik, kerusakan reputasi atau kredibilitas, memanipulasi konten dan mencuri identitas serta peniruan identitas. Jenis-jenis KBGO lainnya mencakup cyber hacking, cyber stalking, malicious distribution, online grooming, non-consensual dissemination of intimate/vengeance pornography, cyber harassment, sexting dan online abuse [2]. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa KBGO menggunakan kekerasan sebagai strategi untuk menegaskan dominasi, menekan, dan melakukan kontrol terhadap perempuan sehingga KBGO telah melanggar hak untuk merasakan rasa aman di dunia digital.

Kasus KBGO ditemukan di berbagai platform media sosial populer. Kasus paling banyak terjadi di Facebook, di mana 39% perempuan mengalami pelecehan. Angka tersebut kemudian disusul Instagram (23%), Whatsapp (14%), Snapchat (10%), Twitter (9%), dan TikTok (6%) [3]. Angka kasus KBGO atau Kekerasan Berbasis Gender Online, semakin meningkat dari waktu ke waktu. Pada tahun 2024, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) dalam SIMFONI-PPA mencatat terdapat 9.708 kasus kekerasan seksual yang terjadi di ranah publik maupun ranah personal dengan korban yang didominasi perempuan. Sementara data dari Komnas Perempuan pada tahun 2024 mencatat 339.782 dari total pengaduan ke Komnas Perempuan adalah kekerasan berbasis gender (KBG), yang 3442 di antaranya diajukan ke Komnas Perempuan. Kekerasan di ranah personal masih mendominasi pelaporan kasus KBG, yaitu 99% atau 336.804 kasus termasuk Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO). Walaupun jumlah korban KBGO semakin meningkat namun Masyarakat masih belum mengakui bahwa KBGO merupakan ancaman serius padahal modus operandi dalam kejahatan siber ini terus berkembang, sejalan dengan peningkatan penggunaan perangkat digital dan media sosial [4].

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menyatakan bahwa memberikan pendidikan seksual adalah salah satu cara untuk mencegah anak dari KBGO. Meskipun KPPPA telah menekankan pentingnya pendidikan seksual dini, tantangan dalam bentuk ketidaknyamanan dan tabu masih harus diatasi. Topik seksualitas masih dianggap tabu di banyak kalangan masyarakat Indonesia. Orang tua, guru, dan bahkan tokoh masyarakat seringkali merasa canggung atau tidak tahu bagaimana cara membicarakan

seksualitas dengan tepat. Beberapa norma agama dan budaya juga berperan dalam membentuk ketidaknyamanan ini. Seksualitas seringkali dianggap sebagai topik yang sakral dan hanya boleh dibicarakan dalam konteks pernikahan. Hal ini dapat membuat orang tua ragu untuk memberikan pendidikan seksual kepada anak-anak.

Selain itu, terbatasnya akses terhadap informasi dan sumber daya yang akurat dan komprehensif tentang pendidikan seksual juga menjadi kendala. Banyak orang tua dan pendidik tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memberikan pendidikan seksual yang efektif. Upaya untuk mengedukasi masyarakat, menyediakan materi yang tepat, dan melatih para pendidik sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak dan remaja Indonesia mendapatkan perlindungan yang mereka butuhkan dari KBGO dan bentuk kekerasan seksual lainnya.

Sebagai bagian dari edukasi tentang seksualitas, maka tim abdimas akan memproduksi video edukasi pencegahan KBGO bagi masyarakat kolong jembatan Pasupati yang merupakan bagian dari Kelurahan Taman Sari, Bandung Wetan. Kolong jembatan yang sebelumnya dikenal sebagai tempat kumuh dan rawan kini tengah berusaha menjadi kawasan yang nyaman dan estetik. Saat ini sedang dilakukan penataan infrastuktur oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung meliputi pembersihan area, pembangunan beberapa fasilitas publik, penambahan mural seni, serta pencahayaan yang lebih baik.

Pembangunan infrastuktur harus dibarengi dengan peningkatan rasa nyaman dan aman. Melalui video edukasi pencegahan KBGO, maka masyarakat di kolong jembatan Pasupati akan lebih memahami dan menyadari pentingnya mencegah KBGO yang akan mendukung terciptanya ruang publik yang ramah dan inklusif.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode partisipatif yang bertujuan untuk melibatkan mitra secara aktif sehingga manfaat kegiatan dapat secara optimal diterima oleh mitra. Adapun tahapan metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi dan FGD

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra. Selain itu, dilakukan diskusi kepada pihak kelurahan, ketua Karang Taruna, serta anggota Karang Taruna tentang program yang dimiliki untuk mencegah kekerasan berbasis gender online.

### 2. Perancangan Video Edukasi

Perancangan konten dilakukan dengan membuat script, menentukan karakter Sura dan Pati, serta menggunakan warna hijau, kuning, dan biru yang merupakan warna Kota Bandung. Terdapat 3 video berdurasi 3-5 menit yang dirancang pada kegiatan ini.

### 3. Sosialisasi

Sosialisasi diakan di kolong jembatan layang Pasupati kepada anak sekolah dasar dan anggota Karang Taruna. Pada sosialisasi ini juga dilakukan pra dan post test untuk mengukur seberapa paham tentang kekerasan berbasis gender online sebelum dan sesudah menonton video.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

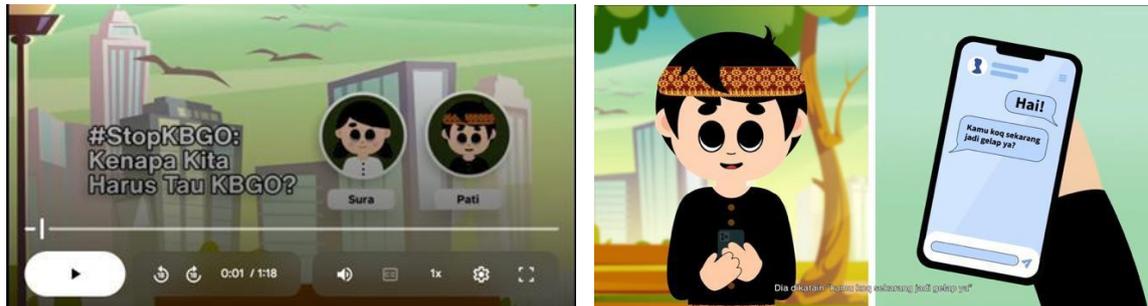
Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan pada Rabu, 25 Juni 2025 bertempat di bawah kolong Jembatan Pasupati, Kelurahan Taman Sari, Bandung. Kegiatan ini menyasar anak-anak usia sekolah dasar dan anggota Karang Taruna sebagai

bagian dari strategi untuk menyasar kelompok usia dini dan remaja yang berisiko tinggi terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO).



Gambar 1. Foto Kegiatan Sosialisasi

Sebagai langkah awal pencegahan, tim pengabdian telah memproduksi tiga video edukasi tentang KBGO. Video ini didesain secara khusus dengan format animasi berdurasi 1 menit, agar mudah dipahami oleh anak-anak sekalipun dan tetap menarik secara visual. Masing-masing video mengangkat pesan yang sederhana namun kuat tentang jenis-jenis KBGO, cara mencegahnya, dan bagaimana bersikap jika mengalaminya.



Gambar 2. Video Edukasi

Video ini kemudian diunggah ke laman website Karang Taruna seperti pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Unggahan Video di Website Karang Taruna

Setelah proses produksi selesai, video-video tersebut disosialisasikan langsung kepada warga Kelurahan Taman Sari dalam sesi interaktif yang terbagi dalam dua kelompok: anak-anak SD dan remaja Karang Taruna. Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap isu KBGO. Pada kegiatan Pre-Test ini, peserta diberikan 9 butir pertanyaan terkait dengan KBGO dan mereka memilih skala 1-5 dengan detail sebagai berikut:

- 1: Sangat tidak paham
- 2: Tidak paham
- 3: Netral
- 4: Paham
- 5: Sangat paham

Berikut adalah hasil dari pre-test yang telah diisi oleh peserta pengabdian pada Masyarakat: Sebelum menonton video edukasi, hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap isu Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) masih rendah. Mayoritas peserta menjawab pada skala 2 (tidak paham) untuk hampir semua pertanyaan. Hal ini mencerminkan bahwa peserta belum memiliki pemahaman yang memadai tentang bentuk-bentuk KBGO, cara mengenalinya, serta pentingnya edukasi sebagai upaya pencegahan. Temuan ini memperkuat pentingnya intervensi edukatif melalui media yang menarik dan mudah dipahami, seperti video animasi edukasi berdurasi pendek, yang kemudian digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini.

Setelah itu, peserta menyaksikan ketiga video edukasi secara berurutan. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi terbuka yang dipandu oleh tim abdimas guna mendalami respons peserta terhadap isi video. Sesi ini memberikan ruang kepada peserta untuk berbagi pengalaman dan bertanya mengenai isu-isu seputar keamanan digital dan perlindungan diri dari KBGO.

Untuk mengukur efektivitas media edukasi yang telah dirancang, tim melaksanakan post-test dengan pertanyaan yang serupa dengan pre-test hanya saja ada tambahan pertanyaan terkait dengan seberapa menarik video edukasi pencegahan KBGO yang telah tim buat, tingkat kepuasan terhadap video tersebut serta Kesan dan saran mereka terhadap video edukasi pencegahan KBGO tersebut. Post-test juga dibagi ke dalam 5 skala 1-5 dari sangat tidak paham sampai dengan sangat paham. Berikut adalah hasil dari pengisian post-test:

Hasil post-test yang dilakukan setelah pemutaran video edukasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta mengenai Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO). Hal ini tercermin dari dominasi jawaban pada skala 4 (paham) di hampir seluruh butir pertanyaan yang diberikan. Sebagian besar peserta, baik dari kalangan anak-anak SD maupun remaja Karang Taruna di Kelurahan Taman Sari, memberikan penilaian tinggi terhadap pemahaman mereka terhadap isu-isu KBGO setelah menyaksikan video edukasi.

Pada sebagian besar pertanyaan, lebih dari 80% peserta memberikan jawaban pada skala 4, menunjukkan bahwa konten video telah mampu menjelaskan topik KBGO dengan baik dan mudah dipahami. Bahkan, pada beberapa pertanyaan seperti pentingnya edukasi KBGO dan cara mengenali situasi tidak nyaman, skor pada skala 5 juga mulai meningkat. Kesan yang disampaikan peserta pada pertanyaan pos-test juga rata-rata menunjukkan bahwa video edukasi mengenai pencegahan KBGO ini sudah baik dan dapat dengan mudah dimengerti.

Temuan ini menunjukkan bahwa video edukasi yang dirancang dengan format animasi dan durasi pendek terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman serta membangun kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, mengenai pentingnya pencegahan KBGO sejak dini. Edukasi visual yang komunikatif dan kontekstual mampu menjadi media yang tepat untuk menyampaikan isu-isu sensitif secara inklusif dan ramah usia.

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun

kesadaran kolektif warga Taman Sari mengenai pentingnya pencegahan KBGO sejak dini. Melalui pendekatan edukatif yang kreatif dan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan konsep KBGO kepada masyarakat, tetapi juga menumbuhkan kepedulian dan keberanian untuk bersikap terhadap kekerasan digital berbasis gender.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif warga Taman Sari mengenai pentingnya pencegahan KBGO sejak dini. Melalui pendekatan edukatif yang kreatif dan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan konsep KBGO kepada masyarakat, tetapi juga menumbuhkan kepedulian dan keberanian untuk bersikap terhadap kekerasan digital berbasis gender.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ellen K, Nenden SA. Memahami dan Menyikapi Kekerasan Berbasis Gender Online: Sebuah Panduan [Internet]. 2019. Available from: <https://id.safenet.or.id/wp-content/uploads/2019/11/Panduan-KBGO-v2.pdf>
2. Hikmawati P. Pengaturan Kekerasan Berbasis Gender Online: Perspektif Ius Constitutum dan Ius Constituendum. Negara Huk Membangun Huk untuk Keadilan dan Kesejahteraan,. 2021;12(1):59–79.
3. Prameswari JR, Hehanussa DJ, Salamor YB. Kekerasan Berbasis Gender Di Media Sosial. PAMALI Pattimura Magister Law Rev. 2021;1(1):55–61.
4. Siswoyo AO, Gimmy A, Siswadi P. Media Sosial Sebagai Ruang Digital Terjadinya Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) Studi Literatur terkait Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) ditinjau dari Psikologi Forensik. J Fem Gend Stud. 2024;(4):1–96.